ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA OPERASI BILANGAN CACAH KELAS V SDIQ AR-RISALAH

Istiqomah Anggraini[1], Viktor Pandra[2], Inda Puspita Sari[3]
Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia[1,2,3]
e-mail: istiqomahanggraini0@gmail.com[1]

Diterima: 29/10/2026; Direvisi: 03/11/2026; Diterbitkan: 16/11/2026

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran matematika. Perbedaan tingkat motivasi belajar dapat berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada materi operasi bilangan cacah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada materi operasi bilangan cacah siswa kelas V SDIQ Ar-Risalah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang melibatkan 26 siswa kelas V sebagai responden. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui angket skala Likert empat pilihan yang terdiri atas 20 pernyataan, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian matematika. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor motivasi belajar berada pada rentang 59–75 dengan rata-rata 66,00 dan standar deviasi 4,77, sedangkan hasil belajar berada pada rentang 43–100 dengan rata-rata 74,50 dan standar deviasi 14,37. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat keeratan sedang dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika ($r = 0{,}542$; $p = 0{,}004$; $n = 26$). Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula kecenderungan hasil belajar matematika yang diperoleh. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya guru dalam memelihara motivasi belajar melalui pemberian apresiasi, kesempatan menyelesaikan soal secara mandiri, dan pendampingan yang tepat sesuai kebutuhan siswa.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Matematika, Motivasi Belajar, Operasi Bilangan Cacah, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Learning motivation is an important internal factor that supports students' engagement in the mathematics learning process. Differences in learning motivation may be associated with students' academic achievement, particularly in whole number operations. This study aimed to examine the relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes in whole number operations among fifth-grade students at SDIQ Ar-Risalah. This research employed a quantitative approach with a correlational design involving 26 fifth-grade students. Data on learning motivation were collected using a four-point Likert-scale questionnaire consisting of 20 statements, while mathematics learning outcomes were obtained from students' daily test scores. The data were analyzed using descriptive statistics and the Pearson product-moment correlation test. The results showed that learning motivation scores ranged from 59 to 75, with a mean of 66.00 and a standard deviation of 4.77. Meanwhile, learning outcomes ranged from 43 to 100, with a mean of 74.50 and a standard deviation of 14.37. The correlation analysis revealed a moderate, positive, and statistically significant relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes ($r = 0.542$; $p = 0.004$; $n = 26$). These findings indicate that students with higher learning motivation tend to achieve better mathematics learning outcomes. Therefore, teachers are encouraged to maintain students'

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16756

learning motivation through appreciation, opportunities to solve problems independently, and timely assistance according to students' learning needs.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, Learning Motivation, Whole Number Operations, Elementary School*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental pada jenjang sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan rumus dan prosedur perhitungan, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep serta menerapkannya dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran idealnya dirancang secara aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik agar mereka terlibat secara langsung dalam membangun pemahaman matematis. Asmara et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran matematika dapat mendukung peningkatan keaktifan siswa melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu didukung oleh proses pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan pencapaian akademik, tetapi juga keterlibatan dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Salah satu materi matematika yang menjadi dasar bagi penguasaan konsep selanjutnya adalah operasi bilangan cacah, yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Penguasaan terhadap operasi tersebut penting karena menjadi prasyarat bagi siswa untuk mempelajari materi matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya. Namun, dalam pelaksanaannya, siswa sekolah dasar masih dapat mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menyelesaikan operasi hitung dasar, terutama ketika pembelajaran hanya menekankan prosedur tanpa memberikan pemahaman konseptual yang memadai. Apriani dan Lathiifah (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran materi pembagian di sekolah dasar perlu dirancang melalui lintasan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, salah satunya dengan memanfaatkan cerita dongeng sebagai konteks pembelajaran. Selain pemahaman konsep, kemampuan numerik juga menjadi aspek penting dalam menyelesaikan permasalahan matematika karena berkaitan dengan ketepatan siswa dalam mengolah informasi dan melakukan perhitungan, sebagaimana dijelaskan oleh Arrahman et al. (2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar matematika tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan dan karakteristik internal siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Salah satu faktor internal yang penting diperhatikan adalah motivasi belajar, yaitu dorongan yang menggerakkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mempertahankan usaha, dan mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung menunjukkan ketekunan, perhatian, dan kemauan yang lebih besar ketika menghadapi tugas atau kesulitan dalam pembelajaran matematika. Selain motivasi, kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri juga menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian akademik. Sulistyowati et al. (2022) mengkaji kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar dalam mengerjakan soal matematika dan menunjukkan pentingnya aspek pengelolaan belajar dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian karena berkaitan dengan kesiapan siswa untuk terlibat secara aktif dan mempertahankan usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16756

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Motivasi belajar juga berkaitan dengan bagaimana siswa mengatur, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan tersebut dikenal sebagai regulasi diri dalam belajar atau *self-regulated learning*, yang mencakup pengelolaan waktu, strategi, perhatian, dan usaha selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan mengatur kegiatan belajar menjadi relevan karena siswa perlu memahami materi secara bertahap, berlatih menyelesaikan soal, serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Sundari et al. (2022) membahas kemandirian belajar matematika siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19, yang memperlihatkan relevansi pengelolaan belajar mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Sementara itu, Hani dan Widyasari (2025) mengkaji regulasi diri siswa dengan karakteristik impulsif dan reflektif dalam pembelajaran matematika berbantuan Learning Management System, sehingga memperlihatkan bahwa karakteristik siswa berkaitan dengan cara mereka mengelola aktivitas belajar. Hal tersebut memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan belajar matematika perlu dilihat melalui keterkaitan antara faktor internal siswa dan proses keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain faktor pengelolaan belajar, kondisi emosional siswa juga menjadi aspek yang relevan dalam pembelajaran matematika karena dapat berkaitan dengan respons mereka ketika menghadapi materi dan tugas yang menantang. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dapat menunjukkan respons emosional yang berbeda, seperti rasa percaya diri, ketertarikan, kecemasan, atau ketidaknyamanan selama pembelajaran. Respons tersebut dapat berkaitan dengan ketekunan dan kesediaan siswa untuk mencoba kembali ketika menghadapi kesalahan dalam proses penyelesaian soal. Schönherr et al. (2025) melalui kajian sistematis dan meta-analisis mengenai emosi dalam pembelajaran matematika menegaskan pentingnya memperhatikan aspek emosional dalam memahami pengalaman belajar siswa. Di samping itu, perkembangan teknologi pendidikan juga memperlihatkan pentingnya dukungan terhadap kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran secara mandiri. Jin et al. (2023) membahas pemanfaatan aplikasi kecerdasan buatan untuk mendukung regulasi diri siswa dalam pembelajaran daring, yang menunjukkan bahwa dukungan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan bersama faktor-faktor lain dalam memahami keberhasilan siswa pada pembelajaran matematika.

Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar juga menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Motivasi belajar dipandang relevan dengan pencapaian akademik karena berkaitan dengan dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan usaha dalam mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Lena et al. (2021) membahas hubungan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar, sehingga memberikan gambaran mengenai relevansi kedua variabel tersebut dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian lain oleh Mukhlisa dan Jannah (2024) mengkaji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPA pada siswa kelas tinggi sekolah dasar di Kabupaten Pangkep, yang memperlihatkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut juga menjadi perhatian dalam mata pelajaran selain matematika. Temuan dari berbagai kajian tersebut menunjukkan pentingnya mengidentifikasi hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar berdasarkan karakteristik mata pelajaran, materi pembelajaran, dan lingkungan sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

Meskipun hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar telah dikaji dalam berbagai konteks pendidikan, hasil penelitian pada satu kelompok siswa atau mata pelajaran tertentu belum dapat secara langsung menggambarkan kondisi siswa pada sekolah dan materi

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16756

pembelajaran yang berbeda. Perbedaan karakteristik siswa, lingkungan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, serta tingkat kesulitan materi dapat menjadi konteks yang perlu dipertimbangkan ketika menelaah hubungan kedua variabel tersebut. Selain itu, kajian mengenai kemandirian belajar, regulasi diri, kemampuan numerik, dan aspek emosional telah memberikan gambaran bahwa pencapaian matematika berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa, tetapi aspek-aspek tersebut tidak dapat disamakan secara langsung dengan motivasi belajar. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang menjadi landasan kajian ini, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengidentifikasi hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada materi operasi bilangan cacah di SDIQ Ar-Risalah. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada konteks empiris dan kekhususan materi yang dikaji, yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada materi operasi bilangan cacah siswa kelas V SDIQ Ar-Risalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kontekstual mengenai keterkaitan motivasi belajar dengan pencapaian matematika siswa sekolah dasar pada materi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar matematika siswa kelas V SDIQ Ar-Risalah, mengetahui gambaran hasil belajar matematika pada materi operasi bilangan cacah, serta menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengidentifikasi arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara kedua variabel. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada materi operasi bilangan cacah siswa kelas V SDIQ Ar-Risalah. Fokus penelitian diarahkan pada keterkaitan kedua variabel dan bukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab-akibat, mengingat hasil belajar juga dapat berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar motivasi belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang memperhatikan motivasi siswa, memberikan apresiasi terhadap usaha belajar, menyediakan kesempatan untuk mencoba menyelesaikan soal, serta memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika pada materi operasi bilangan cacah sebagai variabel terikat tanpa memberikan perlakuan kepada subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDIQ Ar-Risalah dengan pengumpulan data angket pada 21 Oktober 2026. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa kelas V yang seluruhnya mengisi angket motivasi belajar dan memiliki data nilai hasil belajar pada daftar nilai guru. Instrumen motivasi belajar berupa angket skala Likert empat pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang terdiri atas 20 pernyataan positif dan negatif dengan indikator ketekunan, perhatian, minat, kepercayaan diri, dan usaha. Penskoran pernyataan positif dilakukan dengan rentang skor 4–1, sedangkan pernyataan negatif menggunakan penskoran terbalik, sehingga skor total berkisar antara 20–80. Tanda jawaban yang dicoret dianggap dibatalkan, sedangkan enam butir jawaban dari total 520 jawaban (1,2%) yang kosong atau bertanda ganda diberi skor berdasarkan rata-rata skor responden yang bersangkutan. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha menunjukkan nilai 0,84, yang mengindikasikan konsistensi internal instrumen yang baik. Data hasil belajar diperoleh dari nilai kognitif ulangan harian matematika setelah pembelajaran materi operasi bilangan cacah, yang terdiri atas 15 soal uraian. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16756

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku (SD) dari masing-masing variabel. Selanjutnya, skor motivasi belajar dikelompokkan ke dalam kategori rendah (skor < M − 1 SD), sedang (M − 1 SD sampai < M + 1 SD), dan tinggi (skor ≥ M + 1 SD). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas Shapiro–Wilk dan uji linearitas untuk mengetahui terpenuhinya prasyarat analisis korelasi Pearson product moment. Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika selanjutnya diuji menggunakan korelasi Pearson product moment pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan korelasi Spearman digunakan sebagai analisis pembanding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SDIQ Ar-Risalah yang menjadi responden dalam pengumpulan data motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada materi operasi bilangan cacah. Seluruh responden memiliki data angket motivasi belajar dan nilai ulangan harian matematika yang digunakan dalam analisis penelitian. Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kedua variabel sebelum menguji hubungan di antara keduanya. Penyajian hasil penelitian mencakup statistik deskriptif, skor motivasi berdasarkan indikator, pengelompokan kategori, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian korelasi. Hasil analisis statistik deskriptif kedua variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	SD
Motivasi belajar	26	59	75	66,00	4,77
Hasil belajar matematika	26	43	100	74,50	14,37

Berdasarkan Tabel 1, motivasi belajar siswa menunjukkan penyebaran skor yang relatif lebih homogen dibandingkan hasil belajar matematika. Sebaliknya, hasil belajar memperlihatkan variasi pencapaian yang lebih besar antarsiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa cenderung lebih merata, sedangkan kemampuan dalam mencapai hasil belajar matematika memiliki perbedaan yang lebih beragam. Perbedaan penyebaran kedua variabel ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik responden sebelum dilakukan pengujian hubungan. Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran yang lebih terperinci mengenai motivasi belajar, dilakukan analisis berdasarkan lima indikator penyusunnya.

Tabel 2. Rata-rata Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Indikator

Indikator	Jumlah Butir	Rata-rata Skor per Butir (1–4)
Perhatian	4	3,44
Kepercayaan diri	4	3,39
Usaha	4	3,30
Minat	4	3,20
Ketekunan	4	3,16

Berdasarkan Tabel 2, perhatian merupakan indikator dengan rata-rata skor tertinggi, sedangkan ketekunan memperoleh rata-rata skor terendah. Meskipun demikian, perbedaan skor ant indikator relatif kecil sehingga tidak menunjukkan kesenjangan yang mencolok dalam kelima aspek motivasi belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa perhatian siswa selama pembelajaran telah berkembang cukup baik dibandingkan aspek motivasi lainnya. Sementara

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16756

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

itu, ketekunan masih menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian karena berkaitan dengan kemampuan siswa mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Untuk melengkapi gambaran tersebut, skor motivasi belajar dan hasil belajar selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku masing-masing variabel.

Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika

Variabel	Kategori	Batas Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Motivasi belajar	Rendah	< 61,23	6	23,1%
	Sedang	61,23–70,77	16	61,5%
	Tinggi	≥ 70,77	4	15,4%
Hasil belajar	Rendah	< 60,13	6	23,1%
	Sedang	60,13–88,87	15	57,7%
	Tinggi	≥ 88,87	5	19,2%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, baik dalam motivasi belajar maupun hasil belajar matematika. Sementara itu, kategori rendah dan tinggi memiliki jumlah siswa yang lebih sedikit dibandingkan kategori sedang. Pola tersebut memperlihatkan bahwa kondisi motivasi dan pencapaian akademik siswa secara umum berada pada tingkat menengah. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang memerlukan perhatian khusus, terutama mereka yang berada pada kategori rendah dalam kedua variabel. Setelah memperoleh gambaran kategorisasi tersebut, pengujian prasyarat dilakukan untuk menentukan kesesuaian penggunaan teknik korelasi dalam menganalisis hubungan kedua variabel. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, penelitian ini terlebih dahulu melaksanakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk untuk mengetahui distribusi data pada masing-masing variabel. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika memenuhi pola hubungan linear. Kedua pengujian tersebut diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan penggunaan analisis korelasi Pearson product moment. Hasil pengujian prasyarat analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji	Statistik	Sig.	Keterangan
Shapiro–Wilk, motivasi belajar	W = 0,939	0,130	Normal
Shapiro–Wilk, hasil belajar	W = 0,964	0,466	Normal
Linearitas (deviation from linearity)	F = 0,576	0,817	Linear

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel memenuhi asumsi normalitas dan hubungan antara keduanya memenuhi asumsi linearitas. Dengan demikian, data memenuhi prasyarat untuk dianalisis menggunakan korelasi Pearson product moment. Hasil pengujian prasyarat tersebut menjadi dasar dalam melanjutkan analisis untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika. Selain analisis Pearson, korelasi Spearman juga digunakan sebagai analisis pembanding untuk melihat konsistensi arah dan signifikansi hubungan. Hasil pengujian korelasi kedua variabel disajikan pada Tabel 5.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16756

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Analisis	Koefisien	Sig.	Keterangan
Pearson (n = 26)	r = 0,542	0,004	Positif, sedang, signifikan
Spearman (n = 26)	ρ = 0,471	0,015	Positif, sedang, signifikan
Pearson tanpa nilai hasil belajar terendah (n = 25)	r = 0,478	0,016	Positif, sedang, signifikan

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar matematika, dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sedang dan signifikan secara statistik. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa siswa dengan motivasi belajar lebih tinggi cenderung memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik. Hasil analisis pembanding menggunakan korelasi Spearman menunjukkan arah hubungan dan kesimpulan signifikansi yang konsisten dengan analisis utama. Pengujian tambahan dengan mengeluarkan satu data siswa yang memiliki nilai hasil belajar terendah juga menghasilkan hubungan yang tetap positif dan signifikan. Konsistensi tersebut menunjukkan bahwa temuan hubungan kedua variabel tidak semata-mata bergantung pada keberadaan satu data dengan nilai hasil belajar yang ekstrem. Selain koefisien korelasi, analisis juga menghasilkan koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya variasi hasil belajar yang berkaitan dengan motivasi belajar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memiliki koefisien determinasi sebesar 0,294 atau setara dengan 29,4%. Sementara itu, interval kepercayaan 95% untuk koefisien korelasi Pearson berada pada rentang 0,196 hingga 0,768. Rentang interval tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian estimasi kekuatan hubungan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Hal ini terutama berkaitan dengan jumlah responden yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan konteks subjek yang diteliti.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif, sedang, dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada materi operasi bilangan cacah siswa kelas V SDIQ Ar-Risalah. Temuan ini memberikan gambaran bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan pencapaian akademik siswa dalam pembelajaran matematika. Namun, hubungan tersebut tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa motivasi belajar secara langsung menyebabkan peningkatan hasil belajar. Pencapaian matematika siswa juga dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti kemampuan numerik, pemahaman konsep, strategi pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk membahas pentingnya memperhatikan motivasi belajar sebagai salah satu aspek pendukung keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif, sedang, dan signifikan dengan hasil belajar matematika pada materi operasi bilangan cacah siswa kelas V SDIQ Ar-Risalah. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi cenderung memperoleh pencapaian matematika yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar lebih rendah. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu aspek psikologis yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam memahami materi, menyelesaikan latihan, dan menghadapi kesulitan selama pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanti et al. (2026) yang mengkaji hubungan

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16756

motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V sekolah dasar. Kesamaan temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan pencapaian matematika, meskipun kekuatan hubungannya dapat berbeda sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, kekuatan hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan variasi sebagaimana hasil penelitian pada jenjang pendidikan dan karakteristik siswa yang berbeda. Penelitian Zahara et al. (2025) membahas hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar dan memberikan gambaran relevansi kedua variabel dalam konteks pendidikan dasar. Pada jenjang pendidikan menengah, Pudi et al. (2025) juga mengkaji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX. Sementara itu, Yulia dan Medika (2024) meneliti keterkaitan motivasi dengan hasil belajar matematika peserta didik. Perbedaan konteks pendidikan, karakteristik responden, dan pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa hubungan motivasi dengan hasil belajar perlu dipahami berdasarkan kondisi penelitian masing-masing, sehingga hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris dalam konteks pembelajaran operasi bilangan cacah di sekolah dasar.

Secara konseptual, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dapat dipahami melalui keterkaitan antara dorongan internal siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, dan usaha untuk mencapai tujuan akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru, mencoba menyelesaikan soal, serta mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan. Perspektif determinasi diri juga relevan untuk menjelaskan pentingnya dorongan dan kebutuhan psikologis siswa dalam menjalankan aktivitas belajar, sebagaimana dikaji dalam penelitian Apriliana dan Hariko (2026). Dalam pembelajaran operasi bilangan cacah, keterlibatan tersebut diperlukan karena siswa tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga melakukan latihan dan menerapkan prosedur perhitungan secara tepat. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika, meskipun tidak menjadi satu-satunya penentu keberhasilan akademik.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa indikator perhatian memperoleh skor rata-rata tertinggi, sedangkan ketekunan memperoleh skor rata-rata terendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian selama pembelajaran belum tentu diikuti oleh kemampuan mempertahankan usaha secara konsisten ketika menghadapi soal yang sulit. Ketekunan menjadi aspek penting karena penyelesaian persoalan matematika memerlukan ketelitian, pemahaman langkah pengerjaan, dan kesediaan untuk mencoba kembali ketika jawaban belum tepat. Hartati et al. (2024) melalui tinjauan literatur sistematis mengenai kecemasan matematika dan pencapaian akademik menunjukkan relevansi aspek psikologis dalam memahami pengalaman siswa ketika berhadapan dengan pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pengalaman belajar yang mendukung rasa percaya diri, mengurangi tekanan ketika siswa melakukan kesalahan, dan menyediakan kesempatan untuk berlatih secara bertahap agar perhatian dan ketekunan siswa dapat berkembang secara seimbang.

Perbedaan penyebaran skor motivasi belajar dan hasil belajar menunjukkan bahwa variasi pencapaian akademik siswa tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan tingkat motivasinya. Kemampuan memahami konsep, keterampilan melakukan perhitungan, dan ketepatan menerapkan prosedur penyelesaian soal juga perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Annisa et al. (2023) mengkaji kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan prosedur Newman dan perbedaan gender, sehingga memberikan gambaran bahwa proses penyelesaian masalah matematis perlu diperhatikan selain hasil akhir

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16756

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

yang diperoleh siswa. Di sisi lain, penelitian Zahira et al. (2026) membahas hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, yang memperlihatkan relevansi faktor psikologis lain dalam memahami pencapaian akademik. Dengan demikian, hubungan motivasi belajar dan hasil belajar dalam penelitian ini perlu ditafsirkan sebagai keterkaitan antara dua variabel yang juga dapat berhubungan dengan karakteristik dan kemampuan siswa lainnya.

Selain motivasi belajar, kemandirian belajar merupakan aspek yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kemampuan siswa mengelola kegiatan belajarnya secara bertanggung jawab. Siswa yang mampu mengatur waktu, menentukan strategi penyelesaian soal, dan mengevaluasi hasil pekerjaannya memiliki kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih terarah. Ilmaknun dan Ulfah (2023) mengkaji hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar, sedangkan Nurhamidah dan Nurachadijat (2023) membahas penerapan *project-based learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kedua kajian tersebut memberikan dasar bahwa pengembangan kemampuan belajar mandiri dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa perlu menjadi perhatian dalam mendukung pencapaian akademik. Implikasinya, guru dapat mempertahankan motivasi siswa melalui pemberian apresiasi, kesempatan menyelesaikan soal secara mandiri, kegiatan latihan bertahap, suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta pendampingan ketika siswa mengalami kesulitan.

Meskipun menunjukkan hubungan yang signifikan, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasilnya. Jumlah responden yang terbatas pada satu kelas dan satu sekolah menyebabkan temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh siswa sekolah dasar. Pengukuran motivasi menggunakan angket juga bergantung pada kejujuran dan pemahaman siswa dalam memberikan jawaban, sedangkan hasil belajar diperoleh dari satu kali ulangan harian sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan matematika siswa secara menyeluruh. Selain itu, desain korelasional tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat, sehingga motivasi belajar tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab langsung peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden dan sekolah yang lebih beragam, menggunakan instrumen hasil belajar yang lebih komprehensif, serta mempertimbangkan variabel lain seperti kemampuan numerik, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional agar hubungan faktor-faktor yang berkaitan dengan pencapaian matematika dapat dipahami secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif, sedang, dan signifikan dengan hasil belajar matematika pada materi operasi bilangan cacah siswa kelas V SDIQ Ar-Risalah. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang berkaitan dengan pencapaian akademik siswa, karena siswa yang memiliki motivasi lebih tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Meskipun demikian, motivasi belajar bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran matematika, sehingga aspek lain seperti kemampuan awal, kemandirian belajar, dan lingkungan pembelajaran juga perlu mendapatkan perhatian. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu menjaga motivasi siswa melalui pemberian apresiasi, kesempatan untuk mencoba menyelesaikan soal secara mandiri, serta pendampingan yang tepat ketika siswa mengalami kesulitan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden dan cakupan sekolah yang lebih luas, mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan pencapaian

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16756

matematika, serta menggunakan desain longitudinal atau eksperimen untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, A., Prayitno, S., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2023). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi relasi dan fungsi berdasarkan prosedur Newman ditinjau dari perbedaan gender pada siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Mataram tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8*(1), 323–334. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1141

Apriliana, Y., & Hariko, R. (2026). Determinasi diri siswa sekolah menengah kejuruan: Studi komparatif berdasarkan gender. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, *14*(2), 161–172. https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/2207

Apriani, F., & Lathiifah, I. J. (2021). Implementasi lintasan belajar menggunakan cerita dongeng pada materi pembagian di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA, 7*(1). https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/6647

Arrahman, R., Spriyanti, N., & Susanto, A. (2023). Pengaruh kemampuan numerik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA, 9*(1), 26–34. https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v9i1.15565

Asmara, A., Ramadianti, W., & Jumri, R. (2025). Project based learning (PjBL) in mathematics learning to improve active learning. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA, 11*(1), 16–26. https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v11i1.24761

Hani, L. N., & Widyasari, N. (2025). How impulsive vs reflective students' self-regulated learning in mathematics with learning management system. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA, 11*(1), 78–94. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/24526

Hartati, P., Saputra, E., Danim, S., Susanta, A., Yensy, N. A., & Yanti, F. A. (2024). Kecemasan matematika dan pencapaian akademik siswa: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, 12*(4), 418–432. https://doi.org/10.29210/1132300

Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Sains dan Teknologi, 5*(1), 416–423. https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401

Jin, S. H., Im, K., Yoo, M., Roll, I., & Seo, K. (2023). Supporting students' self-regulated learning in online learning using artificial intelligence applications. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *20*(1), 1–21. https://doi.org/10.1186/s41239-023-00406-5

Lena, M. S., Sari, I. D. P., Dayanur, I., Azizah, K. U., & Sari, M. I. (2021). Hubungan motivasi dan hasil belajar terhadap pembelajaran matematika di Sekolah Dasar 02 Taeh Bukik. *Wahana Sekolah Dasar*, *29*(2), 93–102. https://doi.org/10.17977/um035v29i22021p93-102

Mukhlisa, N., & Jannah, M. (2024). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPA siswa kelas tinggi di sekolah dasar Kabupaten Pangkep. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4), 556–567. https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19838

Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *3*(2), 42–50. https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

Pudi, C. C., Regar, V., & Sulistyaningsih, M. (2025). Hubungan motivasi belajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 3 Tondano. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika, 8*(2), 454–463. https://doi.org/10.36277/defermat.v8i2.2331

Schönherr, J., Schukajlow, S., & Pekrun, R. (2025). Emotions in mathematics learning: A systematic review and meta-analysis. *ZDM–Mathematics Education*. https://doi.org/10.1007/s11858-025-01651-w

Sulistyowati, M. A. R., Sutoyo, S., & Prihastari, E. B. (2022). Analisis kemandirian belajar peserta didik kelas IV dalam mengerjakan soal matematika di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(1), 68–82. https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.68-82

Sundari, S., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Kemandirian belajar matematika masa pandemi Covid-19 pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(1), 1389–1397. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2233

Yanti, N. P. A. D., Budiadnyana, A. A. N., & Wahyuni, N. N. T. (2026). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 3 Delod Peken Tabanan. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 17*(1), 341–349. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v17i1.8881

Yulia, I., & Medika, G. H. (2024). Hubungan motivasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *EDUSAINS: Journal of Education and Science, 2*(1), 28–36. https://doi.org/10.57255/edusains.v2i1.1484

Zahara, L., Ayu, A. J., Safitri, D., Fadhila, N., Afrilia, N., & Fauziya, S. (2025). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SD N 04 Talang Tangah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 268–282. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32091

Zahira, K. H., Purnamasari, N. D., Anayanti, D. K., Setyaningsih, N., & Murtiyasa, B. (2026). Hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 7*(2), 528–536. https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6172

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar